

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN HIV/AIDS  
TERHADAP SIKAP SEKSUAL REMAJA KELAS II  
DI SMA NEGERI 1 SEDAYU BANTUL  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh :  
TIARA DEWI AZOLLAWATI**

**090201035**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH  
YOGYAKARTA**

**2013**

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN HIV/AIDS  
TERHADAP SIKAP SEKSUAL REMAJA KELAS II  
DI SMA NEGERI 1 SEDAYU BANTUL  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan  
Pada Program Pendidikan Ners – Program Studi Ilmu Keperawatan  
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun Oleh:  
TIARA DEWI AZOLLAWATI**

**090201035**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN ‘AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2013**



**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN HIV/AIDS  
TERHADAP SIKAP SEKSUAL REMAJA KELAS II  
DI SMA NEGERI 1 SEDAYU BANTUL  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh :  
TIARA DEWI AZOLLAWATI  
090201035**

Telah disetujui oleh pembimbing, pada tanggal: 1 Agustus 2013

Pembimbing

Tri Prabowo ,S.kp.M.Sc.

## PENDAHULUAN

Saat ini diperkirakan 27% - 30% dari penduduk dunia usia remaja usia antara 10 – 24 tahun dan 83% dari mereka berada di negara berkembang. Jumlah penduduk remaja yang cukup besar tersebut membawa konsekuensi yang tidak ringan bagi Indonesia, padahal untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas tidak dihasilkan melalui proses yang cepat, tetapi memerlukan proses yang berkelanjutan (Sudrajat, 2002).

Tahap tumbuh kembang remaja merupakan masa yang kritis dan selalu ingin mencoba dengan hal yang baru. Sebagai contoh yaitu faktor lingkungan seperti pengaruh teman dalam pengguna narkoba, banyak beredarnya aksi film pornografi yang bisa diakses oleh siapa saja di internet dan gaya anak muda yang mengikuti trend (Hawari, 2006). Pengaruh negatif dalam pergaulan remaja sering terjadi penyimpangan seksual dengan segala resiko negatif sehingga mengganggu taraf ketentraman dan kebahagiaan kehidupan bermasyarakat. Dampak dari penyimpangan seksual di kalangan

remaja seperti kehamilan diluar nikah serta resiko tertular penyakit menular seksual termasuk HIV/AIDS (Basri, 2004)

HIV/AIDS merupakan masalah global yang sudah tidak asing lagi di masyarakat. Seseorang yang mengidap HIV/AIDS, daya tahan tubuhnya akan menurun sehingga lebih rentan terkena penyakit (Hawari, 2006). Segala penyakit yang selalu berakhir dengan kematian, dan karena tidak adanya vaksin atau pengobatan yang terdapat adalah penyakit yang benar – benar serius. Akan menjadi lebih parah lagi jika penyakit ini menyebar dengan cepat (Richardson, 2002, hlm 11).

Tingginya kasus HIV/AIDS salah satunya karena kurangnya sarana edukasi dan penyampaian informasi tentang HIV/AIDS kepada remaja. Generasi muda merupakan salah satu faktor penyebab angka penyebaran virus ini meningkat (Aliyah, 2009, Pencegahan HIV/AIDS Dengan Edukasi). Kurangnya informasi dan pengetahuan seseorang dampak berdampak terhadap pembentukan sikap. Pengetahuan yang tinggi dapat mempengaruhi seseorang bersikap positif. Sebaliknya pengetahuan yang kurang dapat mempengaruhi seseorang bersikap negatif. Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau obyek (Notoatmodjo, 2002).

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian pre eksperimen yaitu kegiatan percobaan yang bertujuan untuk mengetahui suatu gejala atau pengaruh yang ditimbulkan sebagai akibat adanya intervensi atau perilaku tertentu (Notoatmodjo, 2002). Pada penelitian ini pengaruh yang di timbulkan adalah sikap seksual remaja terhadap HIV/AIDS, sedangkan intervensinya adalah penyuluhan kesehatan HIV/AIDS.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri Sedayu yang berjumlah 275 orang, dan sampelnya sebanyak 42 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*.



Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner untuk kondisi kerja berjumlah 18 pertanyaan yang isinya HIV/AIDS terkait sikap seksual remaja. Sebelum kuesioner digunakan untuk menuntun observasi, maka kuesioner tersebut dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu agar instrumen yang digunakan benar-benar telah memenuhi persyaratan untuk digunakan sebagai alat ukur data (Notoatmodjo, 2006).

Uji validitas menggunakan rumus product moment dilakukan menggunakan bantuan SPSS. Hasil uji validitas pada kuesioner HIV/AIDS terkait sikap seksual remaja, dari 20 item diperoleh hasil  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dengan  $N = 30$  yaitu 0,361 sebanyak 20 pertanyaan dan terdapat 2 item pertanyaan yang tidak valid. Pada item yang tidak valid tersebut, tidak dipakai dalam instrumen penelitian.

Hasil analisis uji reliabilitas dengan rumus Alpha Cronbach. Instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi jika nilai koefisien yang diperoleh  $>0,60$  (Sugiyono,2006). Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas di SMA Pangudi Luhur pada tanggal 25 Mei 2013, dengan jumlah responden 30 orang yang memiliki karakteristik sama dengan kriteria sampel, maka berdasarkan analisis menggunakan rumus Alfa Cronbach untuk kuesioner HIV/AIDS terkait sikap seksual didapatkan  $r$  hitung sebesar 0,874, hal ini berarti  $r$  hitung  $> 0,60$  sehingga disimpulkan bahwa kuesioner HIV/AIDS terkait sikap seksual reliabel atau handal.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap sikap seksual remaja kelas 2 di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul Yogyakarta. Hasil penelitian ini meliputi profil responden, data kategori sikap seksual remaja sebelum dan setelah diberikan penyuluhan, dan analisis statistik.

Remaja kelas 2 di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul Yogyakarta yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebelum diberikan penyuluhan kesehatan, terlebih dahulu dilakukan *pre-test* untuk mengetahui bagaimana sikap seksual remaja sebelum diberi penyuluhan kesehatan. Berikut tabel deskriptif statistic data *pre test* sikap seksual remaja kelas 2 di SMA N 1 Sedayu Bantul Yogyakarta sebelum diberikan penyuluhan kesehatan:

Tabel 4.2 Deskriptif Statistik Data Sikap Seksual Sebelum Diberikan Penyuluhan Kesehatan

No	Sikap seksual	Jumlah
1	Skor terendah	29,00
2	Skor tertinggi	57,00
3	Rerata skor	44,02

(Sumber: data primer diolah)

Hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 4.2 diperoleh bahwa sebelum diberikan penyuluhan kesehatan, sikap seksual remaja kelas 2 di SMA N 1 Sedayu Bantul Yogyakarta mempunyai nilai deskriptif statistik skor rendah yaitu 29,00, skor tertinggi 57,00 dan mempunyai nilai rata-rata skor sebesar 44,02.

**Hasil Data *Post-test* (setelah diberikan penyuluhan kesehatan)**

Penyuluhan kesehatan yang diberikan kepada remaja kelas 2 di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul Yogyakarta akan menambah sikap seksual yang baik. Berikut hasil distribusi frekuensi data *post test* sikap seksual remaja setelah diberikan penyuluhan kesehatan:

Tabel 4.3 Deskriptif Data Sikap Seksual Setelah Diberikan Penyuluhan Kesehatan

No	Sikap seksual	Jumlah
1	Skor terendah	44,00
2	Skor tertinggi	63,00
3	Rerata skor	52,33

(Sumber: data primer diolah 2013)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa sikap seksual remaja kelas 2 di SMA N 1 Sedayu Bantul Yogyakarta setelah diberikan penyuluhan mempunyai nilai deskriptif statistik skor rendah 44,00, skor tertinggi 63,00 dan mempunyai nilai rata-rata skor sebesar 52,33. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS mampu meningkatkan sikap seksual remaja kelas 2 di SMA N 1 Sedayu Bantul Yogyakarta dilihat dari nilai rata-rata sesudah penyuluhan lebih besar dari rata-rata sebelum penyuluhan.

Uji normalitas dilakukan sebelum analisis statistik parametrik yakni uji t. Penggunaan uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal dan tidaknya distribusi data yang diperoleh, selanjutnya dilakukan uji t. Uji normalitas diujikan pada masing-masing data penelitian yaitu data *pre test* dan data *post test*. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*. Data dikatakan normal jika nilai signifikansi signifikansi  $> 0,05$  dan sebaliknya jika nilai signifikansi signifikansi  $< 0,05$  sebaran dikatakan tidak normal.

Tabel 4.4. Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-smirnov)

Variabel	Kologorov Smirnov Z	signifikansi	Keterangan
<i>Pre test</i>	0,927	0,960	Normal
<i>Post test</i>	0,357	0,315	Normal

(Sumber: data primer diolah 2013)

Berdasarkan dari hasil uji normalitas pada tabel 4.4 diperoleh nilai signifikansi masing-masing data lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga data dianalisis lebih lanjut dengan statistik parametrik yaitu menggunakan uji t.

Tabel 4.5. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Variabel	Mean	Selisish Mean	t-hitung	Sig.	Keterangan
<i>Pre test</i>	44,0238	8,3	8,331	0,000	Signifikan
<i>Poss test</i>	52,3333				

(Sumber: data primer diolah 2013)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai rata-rata data *pre test* sikap seksual remaja kelas 2 di SMA N 1 Sedayu Bantul Yogyakarta sebesar 44,0238 dan rata-rata data *post test* sebesar 52,3333. Rata-rata data *post test* di sikap seksual remaja kelas 2 di SMA N 1 Sedayu Bantul Yogyakarta sesudah memperoleh penyuluhan kesehatan lebih baik dibanding dengan rata-rata data *pre test* sikap seksual sebelum diberikan penyuluhan kesehatan, keduanya memiliki selisih 8,3, peningkatan rerata signifikan/bermakna.

Nilai *t* yang diperoleh dari hasil uji *t pre test* dan *post test* sebesar 8,331; dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, hal ini menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), dan *t* hitung lebih besar dari *t* tabel ( $8,331 > 1,684$ ) sehingga hipotesis dalam penelitian ini **diterima**. Hal itu menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap sikap seksual remaja kelas 2 di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul Yogyakarta.

## **PEMBAHASAN**

### **Sikap seksual remaja kelas 2 di SMA N 1 Sedayu Bantul sebelum diberi penyuluhan kesehatan**

Hasil kategori sebelum diberikan penyuluhan kesehatan menunjukkan bahwa sikap seksual remaja kelas 2 di SMA N 1 Sedayu Bantul mempunyai nilai deskriptif statistik skor rendah yaitu 29,00. Sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS sikap remaja mempunyai nilai rata-rata skor sebesar 44,02. Hal ini mengindikasikan kurangnya wawasan mengenai kesehatan reproduksi sehingga berdampak pada sikap seksual remaja. Kurangnya informasi dan pengetahuan seseorang dampak berdampak terhadap pembentukan sikap.

Hasil analisis sebelum diberikan penyuluhan konsisten dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2002) yang menyatakan bahwa pengetahuan yang tinggi dapat mempengaruhi seseorang bersikap positif. Sebaliknya pengetahuan yang kurang dapat mempengaruhi seseorang bersikap negatif. Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau obyek. Pendidikan kesehatan khususnya tentang HIV/AIDS sangat dibutuhkan oleh kalangan remaja agar pengetahuan mereka bertambah.

Notoatmodjo (2003) menyatakan bahwa penyuluhan dan bimbingan merupakan bagian dari pendidikan kesehatan yaitu suatu usaha untuk membantu individu kelompok / masyarakat dalam meningkatkan kemampuan /perilaku untuk mencapai kesehatan yang optimal. Penyuluhan dilakukan pada remaja kelas 2 SMA N 1 Sedayu Bantul Yogyakarta ternyata efektif dalam meningkatkan sikap seksual remaja.

Sikap seksual remaja dipengaruhi oleh pengetahuan masing-masing individu. Pengetahuan dapat diperoleh dari orang lain maupun dari media cetak dan elektronik. Semakin berkembangnya zaman membuat teknologi semakin canggih sehingga pengetahuan mudah diperoleh. Akan tetapi tidak semua orang memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk hal positif. Kaitannya dengan penelitian ini yaitu, dengan adanya teknologi canggih memungkinkan remaja untuk mengakses film porno di situs internet. Apabila hal ini tidak dipantau, dikhawatirkan terjadi hal negatif yang tidak diinginkan sehingga timbul sikap seksual yang kurang baik.

## **Sikap seksual remaja kelas 2 di SMA N 1 Sedayu Bantul setelah diberi penyuluhan kesehatan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan penyuluhan kesehatan remaja sikap seksual kelas 2 SMA N 1 Sedayu Bantul Yogyakarta mempunyai nilai deskriptif statistik skor rendah 44,00, skor tertinggi 63,00 dan mempunyai nilai rata-rata skor sebesar 52,33. Sikap seksual remaja kelas 2 SMA N 1 Sedayu Bantul Yogyakarta mempunyai nilai rata-rata skor sebesar 52,33 yang lebih tinggi dari pada nilai sikap sebelum penyuluhan. Hasil penelitian ini didukung oleh Widyastuti, dkk (2009) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi khususnya HIV/AIDS akan mempengaruhi pengetahuan seseorang yang berdampak terhadap pembentukan sikap remaja yang baik terhadap pencegahan HIV/AIDS.

Namun jika ditemukan hasil yang menyatakan cukup tetap ke cukup tidak ada peningkatan yang berarti bisa diperkirakan karena faktor ketidaksungguhan siswa dalam mengisi kuesioner, dan bisa juga karena siswa satu dengan yang lainnya saling mencontek sehingga hasil yang diperoleh tidak efisien. Menyebabkan kategorinya tidak ada peningkatan yang signifikan, namun dari hasil tidak ada pengkategorian hanya sebagai tambahan.

Hipotesis yang menyatakan ada pengaruh penyuluhan kesehatan terkait HIV/AIDS terhadap sikap seksual remaja kelas II SMA Negeri 1 Sedayu Bantul Yogyakarta dalam penelitian ini terbukti. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung yang diperoleh dari hasil uji  $t$  dan nilai signifikansi yang menunjukkan hipotesis diterima. Selain pembuktian secara statistik, juga dapat ditinjau dari selisih rata-rata bahwa nilai rata-rata data *pre test* di kelas II SMA Negeri 1 Sedayu Bantul Yogyakarta sebesar 44,02; rata-rata data *post test* sebesar 52,33, memiliki selisih sebesar 8,3. Rata-rata data *post test* di kelas II SMA Negeri 1 Sedayu Bantul Yogyakarta sesudah memperoleh penyuluhan kesehatan lebih baik dibanding dengan rata-rata data *pre test* sebelum diberikan penyuluhan kesehatan. Selisih kedua data *pre test* dan *post test* bermakna. Hal ini berarti dengan adanya penyuluhan kesehatan yang diberikan dapat meningkatkan sikap seksual remaja.

Peningkatan sikap seksual remaja kelas 2 SMA N 1 Sedayu Bantul Yogyakarta dalam kategori baik bertambah banyak, hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS bermanfaat menambah pengetahuan remaja kelas 2. Walaupun penyuluhan hanya dilakukan sekali tetapi siswa memperhatikan dengan baik.

Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Devicha Dian Rahmawati (2009) dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan HIV/AIDS Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang HIV/AIDS Pada Siswa Kelas 1 SMK Saptosari Yogyakarta”.

Menurut Nasronudin (2007) menyatakan bahwa HIV/AIDS adalah virus yang menyebabkan sistem imun atau kekebalan tubuh manusia menurun atau lemah. Tingginya kasus HIV/AIDS salah satunya karena kurangnya sarana edukasi dan penyampaian informasi tentang HIV/AIDS kepada remaja. Masa remaja yang cenderung ingin mengetahui hal-hal baru sehingga mereka cenderung ingin mencoba. Soetjningsih (2004) menyatakan bahwa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menjadi seorang dewasa yang terjadi perubahan pada biologis, psikologis dan kognitif.



Peran dunia pendidikan bagi generasi penerus bangsa sangatlah besar. Artinya, dunia pendidikan sebagai institusi yang mendidik generasi penerus memiliki andil yang besar untuk menciptakan moral yang baik bagi siswa. Penyuluhan kesehatan dapat diberikan di sekolah, bisa disampaikan oleh guru maupun petugas kesehatan yang bekerjasama dengan pihak sekolah. Guru dapat mengajarkan pendidikan kesehatan reproduksi saat pelajaran agama, dapat juga saat pelajaran keolahragaan sehingga pengetahuan tentang kesehatan meningkat. Hal ini perlu dilakukan agar siswa memperoleh pengetahuan yang benar sehingga rasa penasaran dan keingintahuan siswa dapat terjawab. Adanya pengetahuan yang benar dapat meminimalis resiko penyimpanan seksual sehingga angka HIV/AIDS dapat ditekan

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

Sikap seksual remaja tentang HIV/AIDS pada siswa kelas 2 SMA Negeri 1 Sedayu sebelum diberi penyuluhan mempunyai rerata nilai sebesar 44,02. Sikap seksual remaja tentang HIV/AIDS pada siswa kelas 2 SMA Negeri 1 Sedayu setelah diberi penyuluhan mempunyai rerata nilai sebesar 52,33. Ada pengaruh penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap sikap seksual remaja kelas 2 di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul Yogyakarta. ( $t = -8,331$  ;  $P < 0,05$ ).

### **Saran**

#### **Bagi mahasiswa ilmu keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta**

Hasil penelitian ini disarankan bagi Mahasiswa keperawatan Aisyiyah dapat ikut berpartisipasi untuk memberikan penyuluhan kesehatan HIV/AIDS ke sekolah, masyarakat atau di tempat yang membutuhkan penyuluhan tersebut. Mahasiswa dapat melakukannya saat praktik atau terjun ke lapangan.

#### **Bagi remaja kelas 2 SMA N 1 Sedayu Bantul Yogyakarta**

Disarankan bagi remaja usia produktif agar aktif mencari informasi mengenai HIV/AIDS. Sumber informasi langsung bisa diperoleh dari penyuluhan kesehatan yang diberikan oleh guru di sekolah saat pelajaran olahraga maupun pelajaran agama. Sumber informasi tidak langsung dapat diperoleh dari buku bacaan, majalah, dan internet. Adanya informasi yang jelas dan benar akan meningkatkan pengetahuan yang baik pada remaja tentang HIV/AIDS sehingga kasus HIV/AIDS di kalangan remaja dapat diminimalisasi.

#### **Bagi sekolah SMA N 1 Sedayu Bantul Yogyakarta**

Disarankan untuk pihak sekolah bekerja sama dengan petugas kesehatan dilingkungan sekitar, seperti dari puskesmas atau dinas-dinas kesehatan yang mencakup wilayah tersebut untuk memberikan pendidikan kesehatan dan meningkatkan pengetahuan serta mencegah dari hal-hal yang tidak diinginkan.

#### **Bagi penelitian selanjutnya**

Disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti sikap seksual selain yang diteliti dengan penyuluhan juga dapat dilakukan dengan meneliti faktor lain seperti pendidikan kesehatan, bimbingan orang tua, pengetahuan tentang HIV/AIDS, lingkungan sekitar.